

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan salah satu penentu dari kemutuan sumber daya manusia. Pada saat ini, keunggulan dari suatu bangsa bukan lagi dilihat dengan gemah limpahnya kekayaan alam yang ada, akan tetapi lebih diunggulkan dengan sumber daya manusianya, dikarenakan sebuah mutu sumber daya manusia ini berkontribusi positif pada sebuah mutu pendidikan. Mutu pendidikan sering dinilai dengan kondisi yang baik, syarat-syarat yang sudah terpenuhi, serta komponen yang komplis dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut yaitu berupa masukan, proses keluaran, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana dan biaya administrasi.¹

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses keluaran, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana dan biaya administrasi memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang banyak berperan adalah tenaga pendidikan dan kependidikan serta sarana dan prasarana. Tenaga pendidik dan kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga

¹Nurmadiyah, "Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah (Kajian Konsep Dan Teoritis)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 1 (2017).

menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang professional. Dan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses dalam kegiatan belajar mengajar pada peserta didik di lingkungan pendidikan.²

Tenaga pendidik dan kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Menjadi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesional ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.³

Hal tersebut juga disesuaikan pada sarana dan prasarana di sekolah yang sifatnya tidak hanya digunakan sebagai pelengkap saja, akan tetapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai bentuk untuk menunjang semangat

²*Ibid.*

³Gunawan, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, No. 2 (2021).

belajar peserta didik dan prestasi baik dalam bidang akademik atau non akademik. Ketercapaian tujuan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu dari pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpin sehingga dua hal yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu pertama kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang dimiliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru terwujud dan kedua pada peningkatan pada sarana dan prasarana akan dimaksimalkan dengan baik dalam penggunaannya pada kegiatan belajar mengajar.⁵

Oleh karena itu, kepala sekolah yang professional akan melaksanakan tugasnya secara professional untuk meningkatkan mutu pada tenaga pendidik dan kependidikan serta mutu pada sarana dan prasarana sehingga mampu menghasilkan lulusan yang lebih bermutu. Dalam hal ini, firman Allah dalam

⁴*Ibid.*

⁵Sri Banun, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 4, No. 1 (2016).

surat Al-Baqarah ayat 30⁶ yang memperkuat berkaitan dengan tugas seorang pemimpin yang bersikap professional yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, “ku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui.” (Q.S Al Baqarah:30)

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa manusia memiliki tugas sebagai pemimpin di bumi. Tugas kepemimpinan ini tidak hanya ditujukan pada Nabi Adam saja, melainkan untuk manusia secara umum yang yang diberikan tugas akal untuk berfikir sehingga dapat menjalankan tugas se bagaimana mestinya adapun tugas kepemimpinan manusia ini mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya masalah pendidikan.

Oleh karena itu, profesionalisme kepala sekolah dalam dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan melihat dari dua sisi yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana harus ditindak lanjuti dengan semaksimal mungkin. Namun hal tersebut juga tidak bisa terlepas dari permasalahan berupa faktor penghambat proses peningkatan mutu pendidikan pada tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah yaitu masih adanya tenaga pendidik yang belum difokuskan pada mata pelajaran tertentu, belum

⁶TafsirWeb, “Surat Al Baqarah ayat 30, Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir”, di akses pada tanggal 14 November 2023, <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>.

tersertifikasi, monoton dalam segi mengajar di kelas dan masih adanya guru yang acuh terhadap kewajibannya. Kemudian pada sarana dan prasarana yang kurang memadai baik untuk menunjang kegiatan akademik atau non akademik.⁷

Dilihat dari permasalahan di atas, SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Yogyakarta juga mengalami hal yang sama, berdasarkan pada hasil observasi di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir ditemukan beberapa permasalahan dalam menunjang proses peningkatan mutu pendidikan, salah satu contoh permasalahan pada tenaga pendidik yaitu masih didapati tenaga pendidik yang belum fokus pada satu mata pelajaran tertentu dan harus mengajar lebih dari satu mata pelajaran contohnya pada guru sejarah yang juga diberikan tanggung jawab mengajar seni budaya, prakarya, dan geografi. Selanjutnya permasalahan yang ada pada sarana dan prasarana berupa gedung sekolah berupa ruang kelas yang masih kurang, karena dengan seiring bertambahnya tahun ajaran baru tentu akan semakin bertambah juga para peserta didik dan terlebih lagi SMA Muhammadiyah Daarul Khoir ini juga merupakan basiknya ke ranah pesantren yang harus di pisah ruang kelas peserta didik putra dan putri.

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk lebih jauh mengetahui bagaimana pihak kepala sekolah menunjang mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Yogyakarta secara profesional, dengan alasan untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala

⁷Adi Wibowo, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1 (2020).

sekolah yaitu pertama pada peningkatan mutu tenaga pendidiknya, kedua pada peningkatan mutu sarana prasarannya, supaya mewujudkan siswa yang berprestasi baik didalam bidang akademik dan juga non akademik. Dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Profesionalisme Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada standar tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada standar sarana prasarana di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Yogyakarta.

2. Untuk mendeskripsikan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada standar sarana prasarana di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat lembaga pendidikan.
 - b. Dapat menambah wawasan dan motivasi bagi akademisi yang akan melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan sebagai bahan masukan serta pertimbangan dan bahan evaluasi pendidikan melalui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Bagi kepala sekolah, diharapkan mampu memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam membuat suatu kebijakan serta strategi pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan.
 - c. Bagi warga lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi semangat kepada warga lembaga pendidikan, khususnya di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Yogyakarta.

- d. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan untuk memperkaya wawasan peneliti, dan juga guna meningkatkan kualitas sebagai tenaga professional di tingkat ranah pendidikan.
- e. Bagi para peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat untuk peneliti selanjutnya dalam proses penyusunan karya ilmiah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku-buku maupun dari hasil penelitian lain. Tinjauan pustaka ini akan dideskripsikan dengan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Meliska, Anis Zohriah dan Moch Muizzuddin, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Covid 19” tahun 2022. Jurnal ini berisikan tentang memahami kepemimpinan kepala sekolah dan kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa covid-19. Persamaan penelitian terletak pada metode penelitiannya dalam tehnik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan perbedaan terletak pada objek dan fokus bahasan digunakan berbeda. Pada penelitian Meliska, Anis Zohriah dan Moch Muizzuddin terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

pada masa covid-19, sedangkan pada penelitian ini fokus membahas mengenai salah satu kompetensi kepala sekolah yaitu profesionalisme kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Emelia Kurniawati, Yasir Arafat dan Yenny Puspita, dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah” tahun 2020. Jurnal ini berisi tentang peranan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah yang diterapkan di SD Negeri 14 Betung dengan rumusan penelitiannya Dalam penelitian ini ada persamaan dengan jurnal yang diteliti oleh Emelia Kurniawati, Yasir Arafat dan Yenny Puspita yaitu metode penelitiannya yang menggunakan pendekatan kualitatif serta tehnik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Perbedaan terletak pada fokus pada fokus pembahasan. Penelitian Emelia Kurniawati, Yasir Arafat dan Yenny Puspita fokus kepada sebuah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anna Mar’atuz Zahro, Ahmad Yusuf Sobri, Ahmad Nurabadi, dengan judul “Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” tahun 2018. Jurnal ini berisi tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan, strategi

⁸Meliska dkk, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Covid 19,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2022).

⁹Emilia Kurniawati dkk, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (2020).

kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan, inovasi kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan, faktor pendukung perubahan, faktor penghambat perubahan. Jadi pada isi jurnal tersebut dibahas secara keseluruhan tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan artikel jurnal yang diteliti oleh Anna Mar'atuz Zahro, Ahmad Yusuf Sobri, Ahmad Nurabadi, dimana letak kesamaannya pada metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dan yang menjadi perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan penelitian studi kasus sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.¹⁰

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Yolla Enva Dilla, dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 1 Sungayang” tahun 2022. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang upaya sekolah dalam meningkatkan sikap profesionalisme para guru dalam menguasai segala bidang diantaranya dalam kemampuan penguasaan materi, penguasaan SK dan KD dalam proses belajar mengajar, pengembangan materi, pengembangan refleksi dan guru juga diuntut untuk mampu menguasai ilmu teknologi. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pada tenaga pendidik dengan berbagai aspek upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini

¹⁰Anna Mar'atuz dkk, “Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 3 (2018).

yaitu penelitian tersebut lebih fokus ke peningkatan mutu pada tenaga pendidik, sementara pada penelitian ini juga difokuskan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pada sarana dan prasarana.¹¹

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Tya Moudina, dengan judul “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat” tahun 2020. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang peran kepala sekolah dalam mengawasi, membina, dan membimbing guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian, penelitian tersebut berlokasi di Aceh Barat, sementara pada penelitian ini beerlokasi di Yogyakarta.¹²

Tabel 1. Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No.	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Meliska, Anis Zohriah dan Moch Muizzuddin	<i>Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Covid 19</i>	2022	Jurnal Penelitian	Kepemimpinan kepala sekolah dalam proses meningkatkan mutu pendidikan
2.	Emelia Kurniawanti, Yasir Arafat dan Yenny Puspita	<i>Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan</i>	2020	Jurnal penelitian	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

¹¹Yolla Enva Dilla, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA N 1 Sungayang,” *Skripsi* (2023).

¹²Tya Moudina, “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat,” *Skripsi* (2020).

		<i>Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah</i>			
3.	Anna Mar'atuz Zahro, Ahmad Yusuf Sobri dan Ahmad Nurabadi	<i>Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan</i>	2018	Jurnal penelitian	Fokus kajian terhadap peran kepala sekolah dengan berbagai pemimpin agen perubahan
4.	Yolla Enva Dilla	<i>Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 1 Sungayang</i>	2022	Skripsi	Fokus kajian terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kepala sekolah.
5.	Tya Moudina	<i>Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat</i>	2020	Skripsi	Fokus kajian terhadap supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada peningkatan profesionalisme guru

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah tahapan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data sehingga dapat diolah serta dianalisis secara alami. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dimana sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti mengamati pengalaman secara alamiah dan mendetail. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengidentifikasi pengalaman dan perilaku manusia dari lingkungan kehidupan

seperti kehidupan sosial, ekonomi, budaya, maupun psikologi. Dengan kata lain, penelitian ini bersifat *naturalistic* atau peneliti mengambil data dengan mempelajari pengalaman dalam *setting* natural, kemudian peneliti melakukan interpretasi.¹³

Penelitian lapangan akan dilakukan dalam penelitian ini, maksudnya yaitu peneliti pengambilan data secara langsung yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mendeskripsikan objek secara alamiah dengan fakta yang ada mengenai profesionalisme kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu berusaha menjelaskan situasi dan kronologis suatu kejadian atau peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif yakni menguraikan suatu kondisi. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati sebuah objek kemudian menguraikan apa yang telah diamatinya.¹⁴

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir tepatnya di Desa Nglipar Lor, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada penelitian ini rencananya akan dilaksanakan selama empat bulan yaitu mulai bulan agustus sampai dengan november 2023

¹³Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), hlm. 37.

¹⁴Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 28.

yang mana dimulai dari persiapan sampai dengan selesai penulisan laporan penelitian ini

4. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Hal ini sumber data memiliki dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Tehnik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara secara langsung.¹⁵ Pada penelitian ini, sumber data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung ke SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Yogyakarta. Data dari wawancara bisa didapatkan melalui informan pihak terkait seperti, kepala sekolah SMA 1 orang, bidang kurikulum 1 orang, dan bidang sarana prasarana 1 orang, guru 2 orang.

¹⁵Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 27.

Table 2 Sumber data primer

Populasi	Jumlah
Kepala Sekolah SMA	1
Bidang Kurikulum	1
Bidang Sarana Prasarana	1
Guru	2
Total	5

Pemilihan diatas khusus kepala sekolah, bidang kurikulum, bidang sarana prasarana, berdasarkan atas sampel yang berkaitan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Cara pemilihan tersebut dengan menggunakan jenis sampel *purposive sample*.¹⁶ Untuk populasi guru menggunakan jenis sampel *cluster sample* merupakan proporsi yang lebih kecil lagi *group sampling* dan memiliki kesamaan hakikat dengan *area probability sampling* yaitu salah satu sampling yang juga kerap kali digunakan dalam penelitian-penelitian sosial, termasuk pendidikan.¹⁷

¹⁶Slamet Riyanto dan Andi Rahman Putera, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 22.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 22.

Alasan memilih populasi di atas adalah:

1. Kepala sekolah SMA, yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervixor, leader, innovator, dan motivator tingkat SMA.
2. Bidang kurikulum, sebagai pengambil keputusan berkaitan dengan pengelolaan berbagai sumber seperti sumber dana, sumber daya, sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu berupa materi yang disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu manajemen mutu diperlukan, apabila tidak terlaksana perbaikan atau pelaksanaan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan standar manajemen mutu, maka akan sulit untuk menaikkan mutu pendidikan.
3. Bidang sarana prasarana, yang bertugas untuk memadai guna menunjang pada seluruh kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Mulai dengan mengoptimalkan tersebut diharapkan mampu memudahkan tercapainya pembelajaran yang efektif, sehingga mampu meningkatkan mutu belajar pada peserta didik.
4. Guru, yang bertugas sebagai pelaksana, penyelenggara dalam pendidikan supaya terwujudnya keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar sehingga dapat saling meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang pengumpulannya bukan dilakukan oleh peneliti saja, contohnya data yang diperoleh dari hasil dokumentasi atau

publikasi yang lainnya.¹⁸ Arsip dokumentasi, visi misi, program yang ada di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Yogyakarta dijadikan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada tehnik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan tiga tehnik diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penjelasannya:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang dilakukan terjun langsung ke lapangan. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati situasi tertentu kemudian kejadian tersebut dicatat secara sistematis dan peneliti memaknai yang telah diamati. Tujuan dari observasi supaya peneliti dapat mendapatkan informasi dan data dengan mengamati suatu kejadian atau peristiwa secara langsung yang nantinya dapat dijadikan sebagai objek kajian penelitian.¹⁹

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah langsung dengan pihak terkait yaitu tenaga pendidik dan mencermati sarana prasarana di lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Yogyakarta. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Yogyakarta baik dalam proses cara tenaga pendidik mengajar serta mengamati

¹⁸*Ibid.*, hlm. 68.

¹⁹Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: UMMPress, 2018), hlm. 1-3.

lingkungan sekolah sekitar berupa sarana prasarana yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan di lampiran.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara dua pihak atau lebih dengan berkomunikasi melewati tatap muka. Pada wawancara dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau narasumber.²⁰ Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Yogyakarta. Data dari wawancara bisa didapatkan melalui informan pihak terkait seperti, kepala sekolah SMA 1 orang, bidang kurikulum 1 orang, dan bidang sarana prasarana 1 orang, guru 2 orang.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan yakni dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan supaya pembicaraan dalam proses wawancara lebih terarah dan lebih mudah dalam menggali data mengenai pimpinan pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini, peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui catatan, foto-foto di lingkungan sekolah yang berkaitan proses kegiatan belajar para tenaga pendidik dan sarana prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Yogyakarta sebagai bukti pelaksanaan penelitian berdasarkan di lampiran.

²⁰Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ PRESS, 2021), hlm. 2.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas atau disebut juga validitas internal. Uji kredibilitas ini digunakan untuk menunjukkan serta membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti nyata dan benar adanya sesuai dengan yang ada di lapangan. Teknik triangulasi data akan digunakan untuk menguji kredibilitas penelitian ini. Triangulasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengecek data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Tujuan dari triangulasi yaitu menguatkan teori, metodologi, dan pengimpretasian dari penelitian kualitatif.²¹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber atau informan.²²

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan cara menguji data yang diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.²³

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah didapat dari informan dan menggunakan teknik yang sama, namun waktu

²¹Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12, no. No. 3 (2020).

²²*Ibid.*

²³*Ibid.*

dan situasi yang digunakan berbeda.²⁴

7. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul melalui beberapa tehnik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya peneliti akan mengolah dan menganalisis. Hal ini nantinya akan melewati tiga tahapan analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam menyeleksi atau memilih data, pengkodean, memfokuskan data paling penting, penyederhanaan data, pengabstrakan, dan pentraformasian. Reduksi yang dilakukan pada data-data kasar yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Peneliti harus meringkas kembali data-data yang bersifat luas, mencatat hal-hal terpenting, dan membuang data yang tidak perlu, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulannya.²⁵

b. Penyajian Data

Pada tahapan selanjutnya dalam tehnik analisis data ini yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah reduksi data, yaitu berupa sekumpulan informasi yang tersusun dengan nada kemungkinan untuk dapat ditarik kesimpulannya, kemudian peneliti mengambil tindakan. Bentuk dari penyajian data bisa berupa teks naratif dari hasil catatan lapangan, matriks dan lain sebagainya. Dari bentuk-bentuk informasi yang tersusun tersebut dapat

²⁴*Ibid.*, hlm. 151.

²⁵Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), hlm. 49.

digabungkan menjadi bentuk yang utuh dan mudah ditentukan, maka peneliti akan mudah juga melihat apa yang sedang terjadi, sehingga peneliti dapat berpikir kesimpulan yang dibuat sudah benar atau harus dilakukannya analisis kembali.²⁶

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah atau tahapan ketiga atau terakhir pada analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan sebuah proses untuk menyimpulkan hasil penelitian serta memverifikasi bahwa penelitian tersebut didukung oleh data yang telah melewati penyimpulan dan penganalisis.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir sistematis, untuk itu peneliti menyusun rancangan sistematika ini agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang mudah dipahami. Peneliti mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II Landasan Teori, bab ini di dalamnya berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian. Bab III Gambaran Umum, pada bab ini memuat mengenai profil sekolah tempat penelitian dilakukan yaitu SMA Muhammadiyah Daarul Khoir

²⁶Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Ilmu Dakwah* 17 (2018), hlm. 94.

²⁷Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021). hlm. 4.

Gunungkidul Yogyakarta. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini di dalamnya berisi tentang paparan data hasil dan pembahasan penelitian terkait Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Sarana dan Prasarana Di SMA Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul Yogyakarta. Bab VI Penutup, pada bab ini menguraikan hasil kesimpulan dari hasil dan pembahasan dan saran untuk untuk pihak sekolah dan peneliti selanjutnya.